BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bulango Ulu merupakan suatu daerah yang letaknya wilayah berada di pegunugan di kabupaten Bone Bolango, daerah ini menjadi langganan banjir pada musim hujan tiba, dan jika daerah ini mengalami banjir maka luapan air di daearah ini akan berdampak di daerah perkotaan seperti andalas dan sekitarnya. Hal ini disebabkan air mengalir di kota Gorontalo berasal dari irigasi Tapa yang bersumber dari pagunungan Bulango Ulu. Melihat kondisi masyarakat Kecamatan Bulango Ulu saat musim hujan, pemerintah dalam hal ini Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) merencanakan pembangunan waduk di daereah tersebut. Waduk adalah suatu bangunan untuk menampung air sungai dengan jumlah air yang cukup banyak. Syahron Lubis Waduk adalah kolam besar tempat menyimpan air sediaan untuk berbagai kebutuhan. Waduk dapat terjadi secara alami maupun dibuat manusia. Waduk buatan dibangun dengan cara membuat bendungan yang lalu dialiri air sampai waduk tersebut penuh. Fungsi waduk secara prinsip ialah menampung air saat debit tinggi untuk digunakan saat debit rendah. Seperti kontruksi sipil lainnya, persoalan waduk menyangkut aspek perencanaan operasi pemeliharaan. [1]

[1] Syahron Lubis, "Dampak Pembangunan Waduk Serbaguna Di Rokan Kiri Kabupaten Rokan Hulu Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum," *Skripsi UIN Suska Riau* (2019).

Sasaran dari dilakukannya pembangunan yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah dan masyarakat merupakan dua aspek yang terlibat langusung dalam hal pembangunan. keduanya berharap pembangunan yang akan dibuat dapat diterima oleh masyarakat dan dapat dilaksanakan oleh pemerintah dengan baik, dengan kata lain dapat berkolaborasi dalam suatu pembangunan. Pembangunan dilakukan dengan tujuan Nasional sesuai dengan yang tertera dalam UUD 1945 yang melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Akan tetapi tidak semua pembangunan yang dilakukan pemerintah akan mendapatkan respon yang baik dari masyrakat. Hal ini disebabkan oleh pola pikir dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat baik dari aspek sosial ekonomi, agama, kesehatan, budaya dan aspek lainya mengenai pembangunan yang akan dilakukan terutama dalam hal dampak dari suatu pembangunan. Masyarakat Bulango ulu pada saat mengetahui bahwa akan ada pembangunan waduk di daerah mereka, masyarakat Bulango ulu menolak akan diadakanya pembangunan waduk tersebut. Masyarakat berfikiran mereka akan kehilangan tempat tinggal, tanah serta pekerjaan mereka.

Respon yang kurang baik dari masyarakat membuat pemerintah untuk mengadakan pertemuan berupa sosialisasi tentang dampak positif dari pembangunan waduk, hal ini dikatakan langsung oleh Bpk. Miru (07 januari 2021) dalam wawancara “iyaa mereka awalnya memberi sosialisai kepada masyarakat tentang pembangunan waduk serta dampak positif dari pembangunan waduk”,

akan tetapi sosialisasi tersebut tidak berhasil membuat masyarakat menerima adanya pembangunan waduk, hal ini dikarenakan masyarakat memikirkan dampak negatif yang akan mereka alami jika diadakanya pembangunan waduk seperti rusaknya lingkungan, serta kehilangan lahan untuk bertani yang menjadi salah satu sumber pendapatan mereka. Namun penolakan ini tidak membuat pemerinta h untuk berhenti untuk mendapatkan respon yang baik tentang pembangunan waduk, pemerintah terus melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan cara memberikan sosialisasi tentang manfaat dari pembangunan waduk. Kerena merasa tidak nyaman dengan adanya upaya-upaya dari pemerintah, masyarakat melakukan penolakan dengan cara aksi unjuk rasa di kantor-kantor terkait seperti kantor gubernur dan lain-lain. Setelah ada aksi-aksi dari masyarakat pemerintah mulai memikirkan apa yang menjadi keinginan dari masyarakat, masyarakat meminta apabila pembangunan waduk ini diteruskan maka warga meminta pemerintah untuk tanggung terhadap kerusakan lahan, hilangnya pekerjaan serta hal-hal lain yang menjadi kerugian masyarakat.

Pemerintah dalam rencananya untuk mewujudkan keinginan dari masyarakat masih terbilang tertutup, terlebih pada nilai ganti rugi lahan yang akan terkena dampak dari pembangunan waduk. Akibat dari kondisi ini masyarakat kembali melakukan aksi demonstrasi dengan tujuan meminta transparansi dari nilai ganti rugi lahan, dan jika tidak ada kejelasan dari pemerintah masyarakat meminta untuk menghentikan proyek pembangunan waduk tersebut. Akibat dari aksi-aksi yang dilakukan masyarakat kepada pemerintah membuat pemerintah mengurungkan diri untuk melanjutkan rencananya. Dengan cara mengurungkan

diri pemerintah berharap bahwa rencana pembangunan ini tetap berjalan sesuai dengan apa yang mereka sudah agendakan. Kondisi ini membuat masyarakat bingung terhadap rencana pembangunan waduk, sehingganya masyarakat hanya bisa memikirkan bagaimana jika rencana pembangunan ini tetap berjalan.

Pemeintah kembali terbuka mengenai perencanaan pembangunan waduk, rencana pembangunan waduk Bulango Ulu ini langsung pada tahap membahas tentang ganti rugi masyarakat. Pemerintah terus melakukan negosiasi dengan masyarakat sampai masyarakat sudah tidak menolak dengan keras terhadap rencana pembngunan waduk, bisa dikatakan pada tahap ini pemerintah memaksa masyarakat untuk menerima rencana pembagunan waduk dengan jumlah ganti rugi yang sudah dibicarakan.

Pemerintah menetapkan jumlah dari ganti rugi kepada masyarakat, hingga akhirnya masyarakat dan pemerintah menyepakati jumlah ganti rugi yang akan dilakukan oleh pemerintah terhadap masyarakat. Pemerintah dan masyarakat sepakat untuk melanjutkan rencana pembangunan waduk Bulango Ulu, dan sekarang pembangunan waduk sudah berada di tahap persiapan pembangunan hal ini bisa dilihat dari adanya alat berat yang mulai beroperasi. Pembangunan waduk ini menurut *(Marwan)* akan dilakukan dalam beberapa tahap, yakni tahap persiapan, pembangunan fisik dan juga finishing. Dengan begitu perubahan pilihan ini ditandai dengan pergerakan dari individu yang merupakan aktor ke tingkat masyarakat. Tindakan individu aktor berupa batasan, alternatif, dampak sosial, manfaat dan kepercayaan, dan diikuti dengan transaksi makro – mikro – makro.

1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pandangan masyarakat terhadap manfaat dari pembagunan waduk bulango ulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui yaitu bagaimana pandangan masyarakat terhadap manfaat dari pembagunan waduk Bulango Ulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai salah satu sumber referensi bagi pembaca atau peneliti tantang masalah pembangunan waduk
2. Sebagai pengembangan teori pilihan rasional Coleman dalam kasus pembangunan waduk